



Hasil Observasi Di SDN Jambearjo 01 Mengenai Sistem Kurikulum Merdeka

Mina Maulita

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

* mina.maulita.2201316@students.um.ac.id

Abstract

A curriculum is a set of learning activity plans and arrangements designed to help students achieve specific learning goals. Education should explore the latest technologies and integrate them into curriculum and teaching methods. Along with the rapid development of the times, the quality of education is very important to note. This research uses a type of qualitative research method, namely by collecting data by observation and interviews. This research reveals what obstacles SDN Jambearjo 01 gets when carrying out independent curriculum activities. In using qualitative methods, researchers collect data by observation and interviews. The curriculum undergoes changes and adjustments in order to meet the needs of society and the increasingly complex world of work. The independent curriculum positions students as active subjects where students have the freedom to choose and organize learning according to their interests, talents and potentials. The Merdeka curriculum also emphasizes the development of skills related to the needs of society and the world of work, such as the ability to think critically, creatively, collaboratively, and communicatively. The results of the study stated that the independent curriculum activities at SDN Jambearjo that had been observed had obstacles when carrying out the independent learning curriculum. But thanks to the cooperation between the principal and teachers, these obstacles can be overcome properly and become learning for the next semester.

Keywords: curriculum; education; learning

Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidikan harus mengeksplorasi teknologi terkini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Seiring perkembangan zaman yang pesat kualitas pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini mengungkapkan kendala-kendala apa saja yang didapatkan oleh SDN Jambearjo 01 saat melakukan kegiatan kurikulum merdeka. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Kurikulum mengalami perubahan dan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks. Kurikulum merdeka memposisikan peserta didik sebagai mata pelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan potensi masing-masing. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan kurikulum merdeka di SDN Jambearjo yang telah diobservasi memiliki kendala saat menjalankan kurikulum merdeka belajar tersebut. Tetapi berkat kerja sama antara kepala sekolah dan guru kendala tersebut bisa diatasi dengan baik dan menjadi pembelajaran untuk semester berikutnya.

Kata kunci: kurikulum; pendidikan; pembelajaran

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Triwiyanto dalam buku Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Menurut Huda (2017) dalam buku manajemen kurikulum dan pembelajaran yang ditulis Teguh Triwiyanto menyatakan bahwa kurikulum sendiri merupakan senyawa dari jalannya pendidikan. Kurikulum berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis, dan evaluatif (Hernawan dan R.Cynthia, 2011). Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum berupa suatu perangkat rencana atau rancangan pembelajaran yang memiliki tujuan, isi atau materi pembelajaran, dan panduan kegiatan pembelajaran di kelas yang digunakan untuk mencapai produktivitas pembelajaran yang kreatif, kritis, terampil, dan mengacu pada pendekatan bakat dan minat pembelajar.

Pendidikan pada era *Society 5.0* dirancang untuk mengajarkan keterampilan yang dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan perubahan dan memecahkan masalah yang kompleks. Pendidikan harus mengeksplorasi teknologi terkini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Seiring perkembangan zaman yang pesat kualitas pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Kurikulum mengalami perubahan dan penyesuaian agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang semakin kompleks. (Marisa, 2020) *Society 5.0* adalah sebuah konsep integrasi, menyeimbangkan perkembangan teknologi dan isu sosial yang menghubungkan dunia virtual maupun fisik yang memanfaatkan bidang teknologi pada era revolusi industri 4.0 sebagai sarana penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Peran teknologi memang sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan setiap orang sebagai sarana berkomunikasi, bisnis, belajar, membangun koneksi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, terutama pada era *society 5.0* memanfaatkan kurikulum merdeka (IKM) konsep tersebut membuat kita berpolitik yang keduanya saling terintegrasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan pada kegiatan pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan penggunaan teknologi sebagai penghubung antara individu dengan pengetahuan di seluruh dunia baik secara fisik maupun virtual dengan tujuan mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya tanpa mepedulikan jarak maupun batasan untuk memperoleh ilmu yang baru

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang memiliki konsep berpusat pada pembelajaran yang melakukan pendekatan pada bakat dan minat, serta kemandirian pada peserta didik. Artinya setiap individu peserta didik memiliki kebebasan untuk memperoleh informasi yang dapat diterima baik dari satuan pendidikan formal maupun informal tanpa membatasi konsep pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kurikulum ini membutuhkan kreativitas dan keterampilan dari pengajar maupun peserta didik dengan memposisikan peserta didik sebagai mata pelajaran aktif. Kemandirian dalam arti setiap peserta didik memiliki kebebasan untuk mengakses informasi yang diterima dari pendidikan formal maupun informal. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah atau

di luar sekolah, dan juga membutuhkan kreativitas dari guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka memposisikan peserta didik sebagai mata pelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan potensi masing-masing. Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Konsep merdeka belajar merupakan sistem pembelajaran yang bebas, artinya konsep merdeka belajar tersebut menuntut kemandirian berpikir oleh pendidik maupun peserta didik. Banyak kendala yang didapatkan saat melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka. Hal itu diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim dengan mencontohkan banyaknya kritik terhadap kebijakan yang diterapkan, seperti kebijakan ujian nasional (UN) yang gantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survey karakter yang penilaiannya dilakukan sepanjang pembelajaran peserta didik, bukan hanya pada akhir masa belajar saja.

Pernyataan tersebut menghasilkan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menangani masalah kebutuhan untuk memahami keadaan psikologis pendidikan. Bagaimana situasi di negara kita? Psikologi setiap daerah tentunya berbeda, tidak bisa sama di satu wilayah daerah lain. Itu sebabnya perubahan dalam sistem pendidikan harus ada pendekatan psikologis dan budaya pendidikan. Kegiatan kurikulum di setiap daerah tentunya memiliki kesulitan tersendiri, salah satunya yaitu SDN Jambearjo 01 di Kabupaten Malang yang mendapatkan beberapa kendala saat melakukan kegiatan kurikulum merdeka. Kendala apa saja yang didapatkan oleh SDN Jambearjo 01? Bagaimana upaya yang dilakukan SDN Jambearjo agar kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan kesulitan tersebut artikel ini akan mengkaji terlebih lanjut mengenai kendala SDN Jambearjo 01 dalam melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini mengungkapkan kendala kendala apa saja yang didapatkan oleh SDN Jambearjo 01 saat melakukan kegiatan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Februari 2023. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN Jambearjo 01 dengan tujuan observasi ini dapat mengetahui bagaimana penerapan manajemen kurikulum yang ada pada SDN Jambearjo 01. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

(Vhalery, Setyastanto and Leksono, 2022) Pada tahun 2019 Mendikbud Nadiem Makarim telah mengubah kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar atau MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Konsep merdeka belajar ini memiliki dari dua konsep antara lain "Merdeka Belajar" dan "Kampus Merdeka". Menurut Ainia (2020) menyatakan bahwasanya merdeka belajar merupakan sarana kebebasan berpikir dan kebebasan inovasi. Disisi lain menurut kemdikbud (2021) menyatakan bahwa kampus merdeka merupakan suatu lanjutan program merdeka belajar pada satuan pendidikan sekolah

tinggi. Hal ini adalah salah satu langkah demi mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan memiliki profil pelajar pancasila.

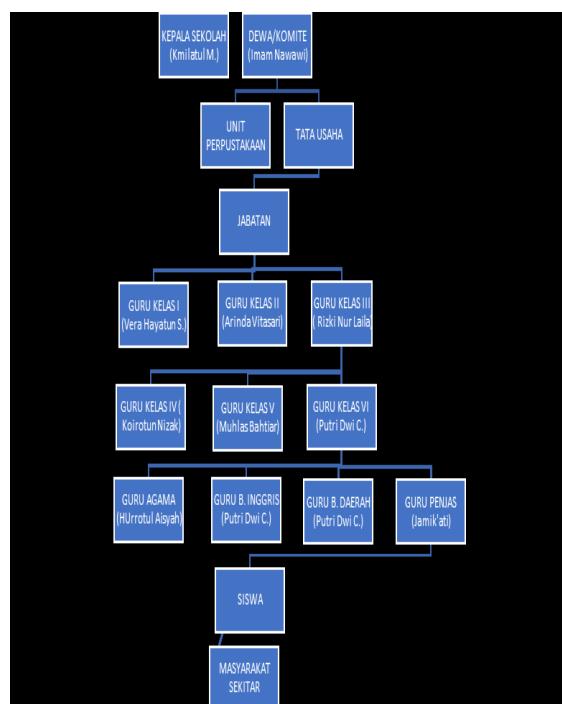
Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki guru, siswa, dan pimpinan yang masing-masing memiliki peran untuk melaksanakan program tersebut. Pada lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai tugas untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan akademik, kemampuan, sikap, cara berpikir dan kepribadian lainnya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada jabatan yang membutuhkan suatu keahlian dan keterampilan. Oleh karena itu sekolah harus mempraktekan manajemen kurikulum yang baik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat prestasi peserta didik SDN Jambearjo 01 yang masuk kurikulum merdeka masih di bawah 75 persen. Hal tersebut masih kurang dan memerlukan upaya peningkatan nilai dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di SDN Jambearjo 01, kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Serta dokumen-dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, khususnya melalui pedoman pengembangan kurikulum.

3.2. Pembahasan

SDN Jambearjo 01 dalam mengembangkan kurikulumnya mengadaptasi model yang dikembangkan oleh pemerintah yang dibuktikan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar antara lain penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kurikulum merdeka sangat penting karena guru dapat merencanakan pelajaran dengan baik dan memastikan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum RPP Merdeka juga dapat membantu guru memilih metode dan materi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu kurikulum RPP Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan membuat RPP guru dapat memperhatikan karakteristik siswa dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan bermakna bagi mereka. Dengan dibuatnya RPP, memberi guru kerangka acuan yang jelas untuk melaksanakan pembelajaran dan memastikan bahwa pelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
2. Membuat kalender sekolah.
Kalender akademik yang digunakan di SDN 1 Jambearjo mengikuti kalender akademik yang telah dibuat dan ditetapkan oleh dinas Pendidikan Jawa Timur untuk 1 tahun ajaran atau 2 semester.

6. Struktur/Bagan Organisasi Sekolah SDN Jmbearjo 01



7. Struktur kurikulum sekolah

Mata Pelajaran		Alokasi waktu per minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah		30	32	34	37	37	37

Merdeka Belajar adalah suatu program politik kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) terbaru yang memiliki tujuan pembelajar merdeka yang memiliki tujuan untuk kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam memilih mata pelajaran dan metode pembelajaran.

Pendidikan Kurikulum Belajar Merdeka mendukung kebijakan positif pemerintah yang bertujuan membantu anak-anak yang tinggal di daerah untuk mendapatkan pendidikan yang

merata di seluruh Indonesia. Selain itu, kurikulum merdeka mengubah strategi pengajaran untuk menekankan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk berbicara dengan guru. Karakter peserta didik dibentuk dengan belajar di luar kelas, dan keberanian mengemukakan pendapat pada saat diskusi serta kemampuan bergaul dan menjadi siswa yang berkompoten, sehingga masing-masing faktor tersebut selanjutnya membentuk kepribadian siswa.

Menurut data yang kami peroleh dari hasil observasi di SDN Jambearjo 01, bahwa beberapa target pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Jambearjo 01 telah tercapai, sekolah mengadopsi model yang dikembangkan oleh pemerintah. Di SDN Jambearjo 01 dilaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, tetapi hanya kelas 1 dan kelas 4 yang hanya menggunakan kurikulum baru tersebut dikarenakan sekolah masih menyesuaikan kurikulum baru tersebut. Target yang telah dicapai selama 2 semester yaitu guru dan peserta didik diharuskan menyesuaikan pembelajaran kurikulum, guru diharuskan melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan peserta didik dan menciptakan iklim yang memerdekakan peserta didik. Peserta didik diharuskan menghasilkan suatu karya sebelum peserta didik tersebut lulus.

Target yang belum tercapai dalam melaksanakan manajemen kurikulum merdeka belajar di SDN Jambearjo 01, yaitu belum dilaksanakan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu projek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah di lingkungan satuan pendidikan. Menurut Kepala sekolah Ibu Kamilatul Mutamaroh menyatakan bahwa pelaksanaan P5 di SDN Jambearjo 01 masih belum terlaksana akibat sekolah masih dalam penyesuaian dengan kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum merdeka belajar, SDN Jambearjo 01 menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya pengalaman oleh guru terhadap kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat diatasi oleh sekolah dengan cara diadakannya workshop pembelajaran kurikulum merdeka belajar agar guru bisa memahami cara mengajar kurikulum terbaru tersebut dengan baik.
2. Saat melakukan ujian sekolah, pada kurikulum merdeka, peserta didik memiliki kebebasan dalam ketercapaian pembelajaran, peserta didik tidak memiliki tuntutan untuk harus menguasai materi karena sistem kurikulum merdeka tersebut, tetapi pada saat ujian sekolah, soal ujian tidak menyesuaikan dengan penguasaan materi oleh masing-masing peserta didik, maka dari itu guru memiliki peran penting dalam penilaian ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu perlu diadakannya sebuah rencana dan perbaikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka belajar yang telah ditetapkan di SDN Jambearjo 01, sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal pada tahun berikutnya. Rencana perbaikan tersebut berupa guru dan murid diharapkan bisa mengikuti kurikulum merdeka belajar dengan lebih baik lagi dari semester sebelumnya, selain kelas 1 dan kelas 4 diharapkan seluruh kelas 2,3,5, dan 6 dapat bisa melaksanakan kurikulum merdeka tersebut. Dan SDN Jambearjo 01 diharapkan bisa melaksanakan rencana P5 di semester berikutnya, dan peserta didik bisa menghasilkan suatu karya selama sebelum lulus dari sekolah dasar.

4. Simpulan

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adaptif. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memilih jalur yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas dan kolaborasi, serta pengembangan kompetensi digital yang kuat. Selain itu, kurikulum Merdeka menetapkan nilai-nilai Pancasila dan kepribadian luhur sebagai landasan proses pendidikan. Dengan demikian, melalui kurikulum mandiri, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing global, berpikir kritis dan inovatif yang mampu mempengaruhi masyarakat dan lingkungan secara positif. Pendidikan pada era *Society 5.0* dirancang untuk mengajarkan keterampilan yang dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan perubahan dan memecahkan masalah yang kompleks.

Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat prestasi peserta didik SDN Jambearjo 01 yang masuk kurikulum merdeka masih di bawah 75 persen. Hal tersebut masih kurang dan memerlukan upaya peningkatan nilai dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar. Di SDN Jambearjo 01, kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Serta dokumen-dokumen yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, khususnya melalui pedoman pengembangan kurikulum. SDN Jambearjo 01 dalam mengembangkan kurikulumnya mengadaptasi model yang dikembangkan oleh pemerintah yang dibuktikan dengan bentuk kegiatan Pengembangan implementasi kurikulum merdeka belajar antara lain penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), membuat kalender sekolah, membuat jadwal disekolah berdasarkan kurikulum merdeka belajar, melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa, dan membuat peraturan sekolah. Target pelaksanaan kurikulum merdeka di SDN Jambearjo 01 telat tercapai, seperti sekolah mengadopsi model yang dikembangkan oleh pemerintah. Sedangkan target yang belum tercapai yaitu belum dilaksanakan pF (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yaitu proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau masalah di lingkungan satuan pendidikan. SDN Jambearjo 01 juga mendapat kendala saat melakukan kegiatan kurikulum merdeka. SDN Jambearjo 01 diharapkan bisa melaksanakan rencana P5 di semester berikutnya, dan peserta didik bisa menghasilkan suatu karya selama sebelum lulus dari sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Alhakiki, A. and Taufina, T. (2020) 'Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar', *JURNAL BASICEDU*, 4(3), pp. 534–540. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>.
- Manalu, J.B., Sitohang, P. and Turnip, N.H.H. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar', 1.
- Marisa, M. (2020) 'CURRICULUM INNOVATION "INDEPENDENT LEARNING" IN THE ERA OF SOCIETY 5.0', 4.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.